

**JURNAL REKAYASA, TEKNOLOGI, DAN SAINS**

ISSN 2541-4720 (Print)

ISSN 2549-984X (Online)

INFORMASI ARTIKEL

Disubmit: 30 Juli 2024

Diterima: 3 Agustus 2024

Diterbitkan: 5 Agustus 2024

at: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/teknologi/index>**Kajian standardisasi prasarana pada sekolah smp negeri 33 bandar lampung****Putri Dea Cahyani***

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: Putri Dea Cahyani. *Email: putri.19331032@student.ubl.ac.id**ABSTRAK**

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Faktor penentu keberhasilan dan jalannya proses pembelajaran dengan lancar di sekolah yaitu dengan adanya fasilitas prasarana yang sesuai untuk mendukung dan mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni meliputi persyaratan minimum untuk prasarana yaitu mencakup lahan, bangunan, ruang-ruang, serta instalasi listrik dan layanan. Semua sekolah harus memenuhi kriteria standar minimum daripada peraturan yang berlaku. Studi kasus penelitian ini adalah SMP negeri 33 Bandar Lampung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk melakukan survei terhadap kondisi faktual sekolah dan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengkaji data dengan menyandingkan pada peraturan dan standar yang berlaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa prasarana sekolah masih kurang sesuai dan belum memenuhi standar prasarana yang berlaku. Oleh karenanya perlu penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan untuk membantu keberlangsungan proses belajar.

Kata Kunci: sekolah, standar prasarana, smp, pendidikan**ABSTRACT**

Study Of Infrastructure Standardization In 33 State Junior High Schools In Bandar Lampung. Schools are formal educational institutions with the aim of developing student potential. The determining factor for success and the smooth running of the learning process in school is the existence of appropriate infrastructure to support and make it easier for students to understand learning concepts. Based on the Minister of National Education Regulation Number 24 of 2007 dated June 28, it includes minimum requirements for infrastructure, namely land, buildings, spaces, as well as electrical installations and services. All schools must meet the minimum standard criteria of the applicable regulations. The case study for this research is SMP Negeri 33 Bandar Lampung. The data collection method is carried out by observation to conduct a survey of the school's factual conditions and using descriptive analysis techniques to examine the data by comparing it to applicable regulations and standards. The results of the analysis show that school infrastructure is still inadequate and does not meet applicable infrastructure standards. Therefore, it is necessary to provide educational facilities and infrastructure to help the continuity of the learning process.

Keywords: school, infrastructure standards, junior high school, education

1. LATAR BELAKANG

Semua penduduk di Indonesia wajib mengikuti program wajib belajar yang bisa didapat dengan Pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang didirikan untuk mengasah bakat dan potensi para peserta didik. (Wati & Arif, 2017) Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara terstruktur di bawah tanggung jawab Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik Indonesia. (Kemdikbud, 2015) Pendidikan ini memiliki beberapa tahapan jenjang Pendidikan. Salah satunya jenjang Pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang didirikan dan disediakan oleh pemerintah, yang mana kebijakan maupun pengelolaannya di tetapkan oleh pemerintah. Para peserta didik pada jenjang ini memasuki fase remaja awal yang rentan. Maka dari itu sekolah harus memiliki fasilitas Pendidikan yang mendukung untuk mencapai keberhasilan Pendidikan dan memenuhi standar prasarana agar proses pembelajaran lancar.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni, menjelaskan tentang standar prasarana minimum (SMP) terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa. (Sin Uluputty, 2021) kelengkapan minimum prasarana yang harus tersedia pada sebuah (SMP) yaitu Ruang Kelas, perpustakaan, laboratorium sains, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi siswa, toilet, gudang, ruang sirkulasi, dan area bermain/olahraga. (Permen pendidikan Nasional, 2007) Prasarana tersebut harus sesuai dan memenuhi kriteria standar minimal dari peraturan pemerintah yang masih berlaku.

Sebagian besar sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Bandar Lampung prasarana maupun fasilitasnya masih kurang memumpuni, seperti kurangnya lahan yang terdapat pada sebuah sekolah terlepas dari banyaknya rombongan belajar yang ditampung, ruang UKS yang kurang layak dan jauh dari ketetapan standar yang berlaku. Maka dari itu, perlu diperhatikan fasilitas maupun prasarana yang sudah di tetapkan oleh pemerintah mengenai sekolah Menengah Pertama (SMP) pada studi kasus penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah langkah-langkah atau cara penulis untuk mendapatkan data maupun informasi dalam melakukan penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan kajian atas suatu fenomena maupun objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif - deskriptif. Penelitian ini mengkaji

tentang standarisasi Prasarana pada (SMP) Negeri 33 Bandar Lampung dengan tolak ukur standarisasi peraturan Menteri pendidikan yang berlaku, untuk mendeskripsikan peristiwa / data sesuai dengan apa adanya atau factual menggunakan Teknik analisis deskriptif. (M. Ghiffary, I.Gst.Lanang, Agung Parwata, 2021) . Metode kualitatifpun biasanya dipakai untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan suatu peristiwa maupun keadaan suatu tempat. (Ariefa Efaningrum, 2007)

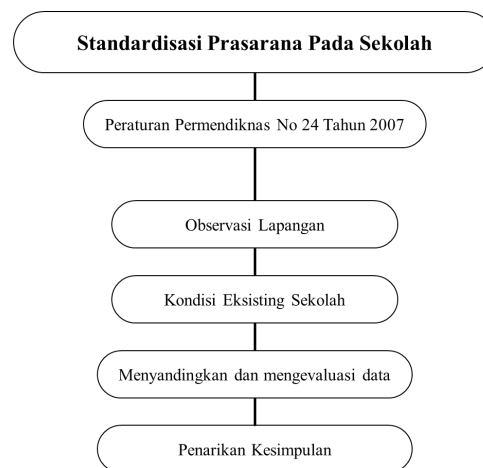
2.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer di dapat secara langsung dari hasil observasi, Pengukuran, pencatatan, dokumentasi dan wawancara. (Sugiyono 2015)-Carolina 2017 Data sekunder mengacu pada data faktual terikini /data yang sudah ada dari studi literatur, artikel, peraturan Menteri maupun media lainnya. (Hasan (82), 2002)

Pendukung lainnya dalam pengumpulan data yaitu instrument atau alat bantu dalam penelitian ini agar bisa mendapat data yang akurat yaitu menggunakan alat ukur, kamera smartphone, buku dan pena.

2.2. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan deskriptif. Teknik analisis deskriptif untuk penjabaran data secara narasi Adapun metode kualitatif yaitu kegiatan setelah menganalisis seluruh data hasil data primer maupun sekunder. (Abdul, 2020) Lokasi penelitian dilakukan pada sekolah SMP Negeri 33 Bandar Lampung, yang terletak di Gg. Kamboja II, Enggal, Kota Bandar Lampung, provinsi Lampung. Adapun tahananapan metodenya sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan analisis mengenai Prasarana Pada Sekolah SMP Negeri 33 Bandar Lampung menggunakan acuan peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni ini

menjadi tolak ukur kesesuaian standar prasarana yang berlaku. Adapun kajian mengenai kondisi prasarana pada sekolah ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Minimum Antara Luas Lahan Dengan Jumlah Peserta Didik

No	Banyaknya Rombongan Belajar	Standar Luas Lahan	Eksisting	Memenuhi Standar	
				Iya	Tidak
1.	24 Rombel Kelas Pagi 12 Rombel • 10 kelas besar (32 siswa) • 2 kelas kecil (24 siswa)	Berdasarkan standar pada tabel 2.1 : - 24 Rombel - Bangunan 2 Lantai	- Kelas besar (10 x 32) = 320 siswa x 2 - Kelas kecil (2 x 24) = 48 siswa x 2 <hr/> = 736 siswa x 6,1 m ² = 4.489,6 m ² Luas lahan yang harus terpenuhi yaitu 4.489,6 m ² Sedangkan luas lahan sekolah hanya 1.880 m ² .		✓
2.	Kelas Siang 12 Rombel • 10 kelas besar (32 siswa) • 2 kelas kecil (24 siswa)	6,1 m ² /peserta didik			

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan minimum yang harus dipenuhi dan disediakan oleh sekolah dengan 24 rombongan yang terdiri dari 736 siswa adalah 4.489,6 m² sedangkan luas lahan sekolah hanya 1.880 m².

Hasil Analisis Minimum antara luas Lantai bangunan dengan jumlah peserta didik

Berikut merupakan Rasio Minimum antara Luas Lantai Bangunan dengan Jumlah Peserta Didik:

Tabel 2. Rasio Minimum antara Luas Lantai Bangunan dengan Jumlah Peserta Didik.

No	Banyaknya Rombongan Belajar	Standar Lantai Bangunan	Eksisting	Memenuhi Standar	
				Iya	Tidak
1.	24 Rombel Kelas Pagi 12 Rombel • 10 kelas besar (32 siswa) • 2 kelas kecil (24 siswa)	Berdasarkan standar pada tabel 2.3: - 24 Rombel - Bangunan 2 Lantai	- Kelas besar (10 x 32) = 320 siswa x 2 - Kelas kecil (2 x 24) = 48 siswa x 2 <hr/> = 736 siswa x 3,6 m ² = 2.649,6 m ² Luas lantai bangunan yang harus terpenuhi yaitu = 2.649,6 m ² Sedangkan 2 lantai Gedung A & B, Laboratorium IPA dan mushalla seluas = 3.508 m ²	✓	
2.	Kelas Siang 12 Rombel • 10 kelas besar (32 siswa) • 2 kelas kecil (24 siswa)	3,6 m ² /peserta didik			

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang harus disediakan sekolah untuk peserta didik dengan 24 rombongan yang terdiri dari 736 siswa adalah 2.649,6 m² sedangkan lantai bangunan sekolah hanya 2.826,42 m² dikurangi 2 lokal ruangan yang dipakai sebagai ruang guru dan ruang tu yaitu

sebesar 109,2 m² jadi hanya 2.717,22 m² yang dipakai sebagai ruang kelas oleh peserta didik.

Hasil Analisis Besaran dan Kelengkapan Prasarana Sekolah

Berikut hasil kriteria standar prasarana yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah:
Tabel 3. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Kelas

NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar	
		Iya	Tidak
1.	- Jumlah ruang kelas setara dengan banyak rombongan belajar		✓
	- 1 kelas atau rombel terdiri dari maksimal 32 siswa	✓	
	- Minimum ruang kelas yaitu 2 m ² /siswa		✓
	- Adanya jendela & ventilasi	✓	
	- Pintu dapat dikunci dan sirkulasi murid guru aman	✓	
	- Dilengkapi dengan sarana yang tercantum seperti Kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, lemari, papan pajang, papan tulis, dan perlengkapan lainnya.	✓	

Ruang Kelas SMPN 33

DENAH RUANG KELAS

7 x 7,8 = 54,6 m²

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa ruang kelas pada sekolah tersebut masih belum memenuhi standar luas ruangan setara dengan banyaknya rombongan belajar. Pada SMP N 33 Bandar

Lampung hanya memiliki 12 lokal ruang kelas untuk 24 rombel yang terdiri dari 736 siswa.

Tabel 4. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Perpustakaan

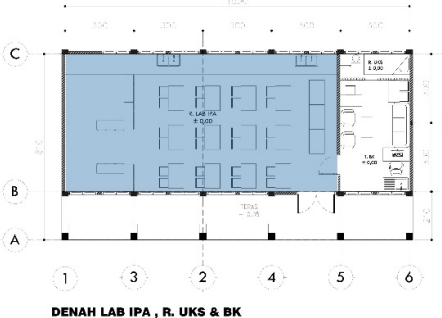
No	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang Perpustakaan SMPN 33
		Iya	Tidak	
1.	- Luas Min Ruang Perpustakaan (=1/2 x Luas Ruang Kelas)		✓	<p>DENAH R. PERPUSTAKAAN</p> <p>7 x 2,6 = 18,2 m²</p>
	- Min Lebar perpustakaan 5 m		✓	
	- Adanya jendela	✓		
	- Tata letak perpustakaan mudah di akses	✓		
	- Dilengkapi dengan sarana yang tercantum seperti rak buku, majalah dan surat kabar, meja, kursi, lemari, buku dan perlengkapan lainnya.	✓		

Sumber: Data Primer, 2023

Ruang perpustakaan terletak di bawah tangga gedung A, yang mana akses untuk masuk kedalam perpustakaan berada tepat di samping tangga menuju ke lantai 2. Berdasarkan tabel diatas perpustakaan tersebut masih belum sesuai karena

mulai dari lebarnya kurang dari 5 m dan kurang cukup luas dari ukuran setengah ruang kelas, sudah dipastikan tidak dapat menampung 1 rombel dalam 1 ruang tersebut.

Tabel 5. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Laboratorium

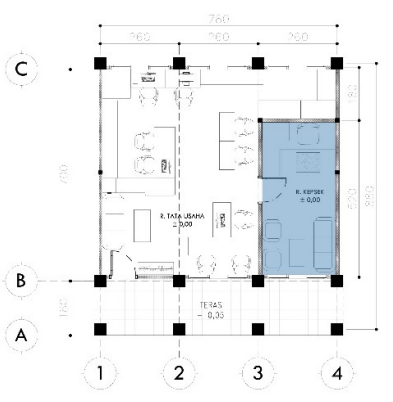
NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang Laboratorium SMPN 33
		Iya	Tidak	
1.	- Minimal dapat menampung 1 rombel.	✓		 <p>DENAH LAB IPA , R. UKS & BK</p> <p>6 x 12 = 72 m²</p>
	- Rasio min lab 2,4 m ² /siswa.		✓	
	- Rombel kurang dari 20 org luas min 48m ² .	✓		
	- Fasilitas mendukung untuk kegiatan di lab.		✓	
	- Adanya air bersih	✓		

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil pengamatan ruang Laboratorium merupakan bangunan yang paling baru dibangun dibanding bangunan yang lain, ruang Laboratorium tersebut dibangun pada tahun 2018 dengan bantuan dari pemerintah yang diberikan oleh dinas Pendidikan. Namun fungsi dari bangunan ini menjadi bangunan serbaguna selain menjadi lab

sering dipakai untuk rapat pertemuan maupun ruang bimbingan konseling dan uks. Hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ruang Laboratorium masih belum memenuhi standar Rasio minimum persiswa, fasilitas pendukung kegiatan lab juga kurang mendukung.

Tabel 6. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Pimpinan /Kepsek

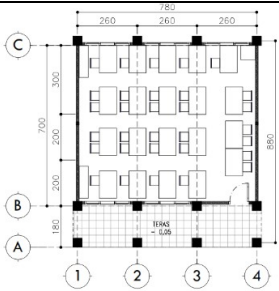
NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang Pimpinan /Kepsek SMPN 33
		Iya	Tidak	
1.	- Luas minimum 12 m ² .	✓		 <p>DENAH R. TATA USAHA & R. KEPALA SEKOLAH</p> <p>2,6 x 5,1 = 13,26 m²</p>
	- Lebar minimum 3 m.		✓	
	- Ruang pimpinan bisa dikunci dan mudah di akses	✓		
	- Dilengkapi dengan sarana yang tercantum seperti perabot kursi dan meja pimpinan, meja dan kursi tamu, lemari dan perlengkapan yang lainnya.	✓		

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil pengamatan ruang Kepala Sekolah berada di dalam ruangan yang sama dengan Ruang Tata Usaha namun tetap memiliki privasi. Hasil

analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ruang Kepala Sekolah sudah cukup memenuhi standar yang berlaku.

Tabel 7. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Guru

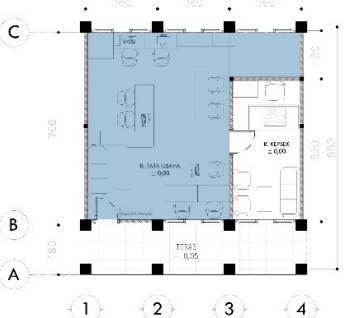
NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang Guru SMPN 33
		Iya	Tidak	
1.	- Rasio minimum ruang guru 4 m ² /orang.		✓	 <p>DENAH RUANG GURU</p> <p>7,8 x 7 = 54,6 m²</p>
	- Luas minimum 40 m ²	✓		
	- Ruang guru mudah di akses dan dekat dengan ruang pimpinan	✓		
	- Dilengkapi dengan sarana yang sesuai seperti perabot kursi dan meja kerja, kursi tamu, lemari dan perlengkapan yang lainnya	✓		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa ruang guru berada bersebrangan dekat dengan ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah. Ruang guru memakai ruangan yang seharusnya dipakai sebagai ruang kelas, namu karena keterbatasan lahan dan ruang,

pihak sekolah memanfaatkan prasarana yang sudah ada. Hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ruang guru sudah cukup memenuhi standar yang berlaku.

Tabel 8. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Tata Usaha

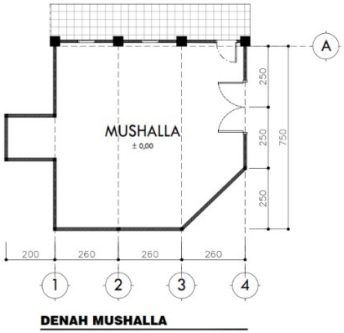
NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang Tata Usaha SMPN 33
		Iya	Tidak	
1.	- Rasio minimum ruang tata usaha yaitu 4 m ² /petugas.	✓		 <p>DENAH R. TATA USAHA & R. KEPALA SEKOLAH</p> <p>7,8 x 7 = 54,6 m² - 13,26 m² = 41,34 m²</p>
	- Luas minimum 16 m ²	✓		
	- Ruang tata usaha mudah di akses dan dekat dengan ruang pimpinan	✓		

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil pengamatan ruang Tata usaha berada di dalam ruangan yang sama dengan Ruang pimpinan namun memiliki sudut. Hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ruang

Tata usaha sudah cukup memenuhi standar yang berlaku.

Tabel 9. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Tempat Ibadah

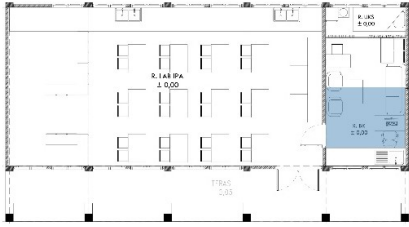
NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Tempat Ibadah SMPN 33
		Iya	Tidak	
1.	- Banyak tempat untuk ibadah sesuai dengan kebutuhan		✓	 $7,5 \times 7,8 = 58,5 \text{ m}^2$
	- luas minimal 12 m ²	✓		
	- Tempat ibadah harus dilengkapi dengan sarana yang ditetapkan dalam peraturan yaitu terdapat perabot lemari/rak, jam dinding dan perlengkapan ibadah lainnya.		✓	

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil pengamatan tempat ibadah berada dekat dengan Gedung B dan tersedia toilet dan tempat wudhu, mushalla ini merupakan mushalla swadaya yang dibangun oleh masyarakat dan pihak

sekolah. Hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tempat ibadah belum cukup memenuhi standar yang berlaku

Tabel 10. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Bimbingan Konseling

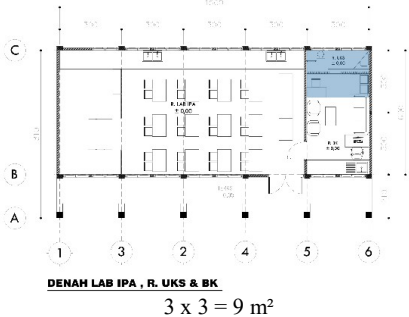
NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang Konseling SMPN 33
		Iya	Tidak	
1.	- Luas minimum ruang 9 m ²	✓		 $3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
	- Ruang harus nyaman dan menjamin privasi para siswa		✓	
	- Ruang konseling dilengkapi dengan sarana yaitu perabot meja dan kursi kerja maupun tamu, lemari, papan kegiatan dan peralatan lainnya.		✓	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan dari hasil pengamatan, Ruang Bimbingan konseling (BK) ini berada 1 ruangan dengan ruang uks dan dalam 1 bangunan yang sama dengan Laboratorium. Ruang konseling yang ada disekolah ini masih kurang nyaman dan belum bisa menjamin privasi para siswanya.(Marimbun &

Pohan, 2021) Ruang konseling menyediakan kursi dan sofa namun dapat disimpulkan dari Hasil analisis tabel diatas bahwa Ruang Bimbingan konseling (BK) masih belum memenuhi standar yang berlaku.

Tabel 11. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang UKS

NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang UKS SMP 33
		Iya	Tidak	
1.	- Luas minimum 12 m ²		✓	 <p>DENAH LAB IPA, R. UKS & BK 3 x 3 = 9 m²</p>
	- Ruang UKS dilengkapi dengan sarana yaitu perabot seperti tempat tidur, meja, kursi, lemari, papan kegiatan dan peralatan lainnya.		✓	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan dari hasil pengamatan, Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini berada 1 ruangan dengan ruang bk dan dalam 1 bangunan yang sama dengan LAB. Ruang uks hanya di

batasi dengan tirai sebagai pemisah ke area Ruang BK. Hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) tidak memenuhi standar yang berlaku.

Tabel 12. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Organisasi Kesiswaan (OSIS)

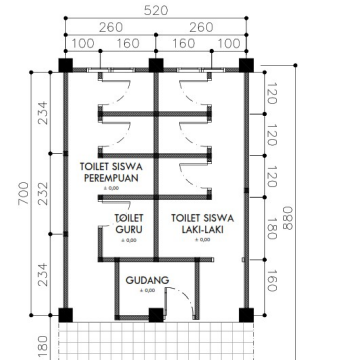
NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang Organisasi Kesiswaan (OSIS) SMP 33
		Iya	Tidak	
1.	Ruang Organisasi Kesiswaan (Osis) - Luas minimum 9 m ² - Ruang OSIS dilengkapi dengan sarana yaitu perabot seperti meja, kursi, lemari, papan tulis dan jam dinding.			- Tidak Ada

Sumber: Data Primer, 2023

Ruang Organisasi Kesiswaan (OSIS) disekolah ini belum tersedia, namun para siswa menggunakan ruang laboratorium ipa untuk kegiatan organisasi dan kegiatan lainnya. Belum

terpenuhinya ruang osis pada sekolah SMPN 33 bandar lampung.

Tabel 13. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Jamban / Toilet

NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Jamban / Toilet SMP 33
		Iya	Tidak	
1.	- Minimumm tiap sekolah harus terdapat 3 unit jamban.	✓		
	- Minimal terdapat 1 unit toilet untuk tiap 40 siswa laki-laki.		✓	
	- Minimal terdapat 1 unit toilet untuk setiap 30 siswi perempuan.		✓	
	- Minimal terdapat 1 unit jamban untuk guru.	✓		
	- Luas minimum 1 unit jamban	✓		

	2 m ² .			<ul style="list-style-type: none"> • 1,6 x 1,2 = 1,92 m² • 1,6 x 1,8 = 2,88 m²
	- Tersedia air bersih.	✓		
	- Dilengkapi dengan sarana yang mendukung dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu terdapat kloset, gayung, gantungan, tempat sampah dan perlengkapan lainnya.		✓	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan dari hasil pengamatan toilet tersedia di gedung A dan B namun banyak unit toilet di Gedung B yang sudah tidak terpakai. Hasil

analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa toilet belum cukup memenuhi standar yang berlaku dengan jumlah siswa dan unit yang tersedia.

Tabel 14. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Gudang

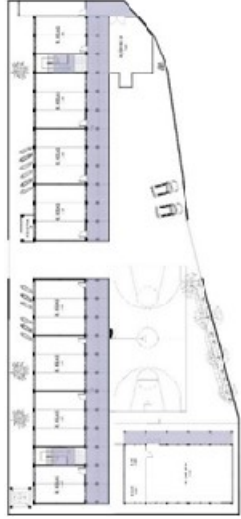
NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Gudang SMP 33
		Iya	Tidak	
1.	- Luas minimum Gudang 21 m ²		✓	<p style="text-align: center;">2,3 x 1,6 = 3,68 m²</p>
	- Dapat dikunci	✓		
	- Dilengkapi dengan sarana yang mendukung dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu terdapat lemari dan rak.		✓	

Sumber: Data Primer, 2023

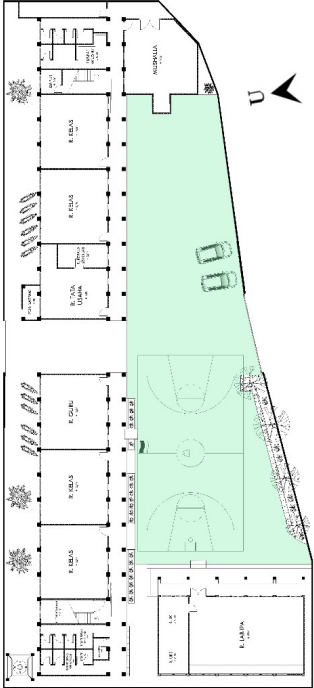
Dari hasil pengamatan gudang berada dekat dengan toilet/jamban gedung A. Gudang ini memiliki ukuran yang termasuk kecil. Namun di beberapa tempat dan sudut sekolah dipakai sebagai

tempat penyimpanan meja dan kursi yang tidak terpakai. Hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa gudang belum cukup memenuhi standar yang berlaku.

Tabel 15. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Ruang Sirkulasi

NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Ruang Sirkulasi SMP 33
		Iya	Tidak	
1.	- Luas minimum koridor yaitu 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan.		✓	 <p style="text-align: right;">SITE PLAN SMP 33 BANDAR LAMPUNG</p>
	- Lebar minimal 1,8 m.	✓		
	- Ketinggian minimak 2,5 m.	✓		
	- Ruang sirkulasi horizon (koridor) harus beratap, dan dapat menghubungkan ruang - ruang pada bangunan dengan baik.	✓		
	- Koridor pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi dengan pagar pengaman tinggi 90-110 cm.	✓		
	- Bangunan bertingkat disediakan tangga. Panjang bangunan lebih dari 30 m harus disediakan 2 tangga.		✓	
	- Jarak untuk mencapai tangga di bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.	✓		
	- Minimal lebar tangga 1,8 m.		✓	
	- Maksimum tinggi anak tangga 17 cm.		✓	
	- Maksimum lebar anak tangga 25-30 cm.		✓	
	- Dilengkapi pengaman untuk pegangan tangan dengan tinggi 80-90 cm.	✓		
	- Lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi dengan bordes.	✓		
	- Ruang sirkulasi vertikal (tangga) dilengkapi penghawaan dan pencahayaan yang cukup.	✓		

Tabel 16. Hasil dan Pembahasan Kesesuaian Tempat Bermain/Berolahraga

NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Tempat Bermain/Berolahraga Lapangan SMP 33
		Iya	Tidak	
1.	- Rasio Luas Minimum 3 M ² / Siswa (Siswa Kurang Dari 334 Orang Maka Luas 1000 M ²)		✓	 <p style="text-align: center;">Luas = 612 m²</p>
	- Area Bermain Tidak Digunakan Untuk Tempat Parkir		✓	

NO	Kriteria Standar SMP	Memenuhi Standar		Tempat Bermain/Berolahraga Lapangan SMP 33
		Iya	Tidak	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan dari hasil pengamatan tempat Bermain/Berolahraga atau Lapangan ini hanya memiliki 1 lapangan basket dan badminton. Lapangan ini tidak dapat menampung semua peserta didik untuk melakukan upacara bahkan lapanganpun sering kali dipakai untuk tempat parkir mobil. Hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tempat Bermain/Berolahraga atau Lapangan tidak memenuhi standar yang berlaku.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Prasarana pendidikan yang dimiliki SMP N 33 Bandar Lampung masih kurang sesuai dan banyak yang belum memenuhi dengan standar prasarana dalam lampiran permendiknas No.4 tahun 2007. Prasarana yang belum sesuai dan memenuhi standar Permendiknas No. 4 tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas (2 yang belum memenuhi dari 7 kriteria standar)
- b. Ruang Perpustakaan (hanya memenuhi 2 dari 5 kriteria standar)
- c. Ruang Laboratorium IPA (hanya memenuhi 3 dari 5 kriteria standar)
- d. Ruang Kepala Sekolah (hanya memenuhi 3 dari 4 kriteria standar)
- e. Ruang Guru (hanya memenuhi 3 dari 5 kriteria standar)
- f. Ruang Tata Usaha (Memenuhi Kriteria Minimum Standar)
- g. Ruang Tempat Ibadah (hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria standar)
- h. Ruang konseling (hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria standar)
- i. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (tidak memenuhi kriteria standar)
- j. Ruang Organisasi Kesiswaan (tidak tersedia)
- k. Ruang Jamban/Toilet (hanya memenuhi 4 dari 7 kriteria standar)
- l. Gudang (hanya memenuhi 1 dari 3 kriteria standar)
- m. Ruang Sirkulasi (hanya memenuhi 8 dari 13

kriteria standar)

- n. Tempat bermain/berolahraga (belum memenuhi 2 kriteria standar)

Prasarana minimum yang dimiliki SMP N 33 Bandar Lampung hanya memenuhi 13 kriteria kelengkapan prasarana dan sarana pada Sebuah SMP/MTs. Ruang organisasi kesiswaan (OSIS) belum disediakan pada sekolah tersebut. Ketersediaan prasarana pada sekolah ini meliputi 12 lokal ruang kelas, dengan jumlah peserta didik 736 jiwa dalam 24 rombel, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 laboratorium ipa, 1 perpustakaan, 1 ruang konseling 1 ruang UKS, 11unit jamban (7 diantaranya yang masih dipakai dan 4 lainnya tak terpakai), 1 tempat Ibadah, 1 gudang dan lapangan tempat bermain/berolahraga. 2 lainnya yang tidak tercantum dalam kriteria prasarana minimum yang dimiliki dalam satu SMP/MTs yaitu pos satpam dan dapur. Pos satpam yang terletak dekat dengan gerbang atau akses masuk ke sekolah, dapur kotor yang berada di bawah tangga Gedung B.

DAFTAR PUSTAKA

- 2015), C.-(Sugiyono). (2017). Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Teknologi Acceptance Model. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [https://repository.unika.ac.id/14719/4/12.60.0192 Fransisca Anita Carolina BAB III.pdf](https://repository.unika.ac.id/14719/4/12.60.0192%20Fransisca%20Anita%20Carolina%20BAB%20III.pdf)
- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15. [https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/PERTEMUAN 14. TEKNIK ANALISIS DATA.pdf](https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%2014.%20TEKNIK%20ANALISIS%20DATA.pdf)
- Ariefa Efianingrum. (2007). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. 4(1), 88–100. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206551/pendidikan/SEMINAR+SOSIOLOGI.pdf>
- Hasan (82). (2002). *DataPrimer*. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Kemdikbud. (2015). *tugas-dan-fungsi @*

www.kemdikbud.go.id.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/tugas-dan-fungsi>

- M. Ghiffary, I.Gst.Lanang, Agung Parwata, N. L. P. S. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Marimbun, M., & Pohan, R. A. (2021). Gambaran Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Negeri di Indonesia. *ENLIGHTEN (Jurnal Dan Bimbingan Konseling Islam)*, 4(2), 76–87. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3365>
- Permen pendidikan Nasional. (2007). *LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 24 TAHUN 2007 TANGGAL 28 JUNI 2007 tentang STANDAR SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH/MADRASAH PENDIDIKAN UMUM*. 3–3. [http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/10/Lampiran Permen 24 2007 Standar Sarana Prasarana.pdf](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/10/Lampiran%20Permen%2024%202007%20Standar%20Sarana%20Prasarana.pdf)
- SIN ULUPUTTY. (2021). *ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA DI SMP N 14 AMBON*. 6.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. November. <https://ppkn.uad.ac.id/wp-content/uploads/60-63-Dian-Chrisna-Wati-Dikdik-Baehaqi-Arif.pdf>